

Kesan Pribadi Terhadap Dr. KH. E.Z. Muttaqien

LILIN ITU TIDAK PERNAH PADAM

Oleh:

Drs. H. A. M. Ruslan

(Ketua DPRD Propinsi Jawa Barat)

Suatu kehormatan bagi saya pribadi yang diberi kesempatan untuk menuliskan kesan dan pengalaman tentang KH. E.Z. Muttaqien, dalam rangka penyusunan biografi beliau. Saya mengenal Pak Muttaqien pertama kali karena orang tua saya "menitipkan" saya kepada beliau. Dan semenjak saya menjalani profesi sebagai wartawan pada surat kabar Pikiran Rakyat, beliau menjadi nara sumber saya yang enak diwawancara, lugas dan tajam analisisnya.

Ada beberapa tulisan hasil wawancara saya dengan Pak Muttaqien yang mempunyai "nilai lebih", di antaranya adalah pandangan beliau tentang pentingnya da'wah pembangunan untuk mengurangi kontradiksi sikap mental masyarakat. Selain itu, juga tulisan yang mengangkat statement beliau menjelang bulan Ramadhan tahun 1979 yang meminta umat Islam pada waktu berpuasa tidak memasang kalimat pada papan spanduk/baliho bertuliskan "hormatilah orang berpuasa". Karena kalau umat Islam yang membuat seakan-akan kalimat itu menghilangkan keikhlasan ibadah.

Juga pemakfuman beliau tentang suasana psikologis umat Islam di Indonesia yang menjadikan Lebaran Idul Fitri, sebagai kesempatan bergembira setahun sekali. Kecaman beliau kriminalitas politik dengan embel-embel kebangkitan Islam ketika terjadinya pembajakan pesawat GIA tahun 1981. Pak Muttaqien menyatakan ketidak-setujuannya dengan istilah kebangkitan Islam yang menimbulkan citra sesuatu yang dahsyat dan menakutkan. Bagi beliau arti kebangkitan Islam adalah kegiatan yang mengarah kepada terciptanya kemampuan umat Islam memberi alternative disegala bidang dan hari depan yang lebih baik bagi umat manusia.

Dari pandangan-pandangan beliau tersebut, menggambarkan sosok KH. E.Z. Muttaqien bukan saja seorang mubalig, tapi juga pendidik yang arif dan tokoh politik yang bijaksana. Beliau mengajarkan kualitas seseorang tidak di lihat dari kemewahan, melainkan kesederhanaan dalam menjalani hidup sebagaimana yang telah beliau lakoni. Dan ketika saat ini orang berwacana mengenai pluralisme, sejak jauh hari beliau mengingatkan untuk selalu menjaga kerukunan umat beragama dengan tidak usah merubah identitas masing-masing.

Dari masalah pemerintahan, bagi Pak Muttaqien, saling mengoreksi dan membantu antara pemerintah dan umat bukanlah hal yang tabu untuk mencapai hasil pembangunan yang optimal. Sikap inilah yang sangat dibutuhkan ketika saat ini kita cenderung untuk saling menyalahkan manakala terjadi suatu kesalahan.

Karena itulah, dalam pandangan saya, sosok KH. E.Z. Muttaqien serta pemikirannya yang bervisi ke depan akan selalu *up to date* dalam situasi dan kondisi apapun. Beliau adalah salah seorang putra terbaik Jawa Barat yang dedikasi, kecendikiaan serta keulamanya diakui oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia, sehingga ketika Sang Khalik memanggil beliau keharibaan-Nya, maka "lilin besar itu akhirnya padam jua". Namun demikian, kita yakin berbagai warisan keilmuan yang beliau tinggalkan dan suri tauladan cermin kehidupan beliau akan menyalakan lagi lilin yang sempat mati tersebut, sehingga anak bangsa Indonesia tidak akan berjalan dalam kegelapan.

Bandung, 22 Mei 2009

Drs. H. A. M. Ruslan